

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini semakin hari kualitasnya makin lemah. Titik lemah dalam kurikulumnya adalah rendahnya kompetensi guru dalam menggali potensi anak. Kompetensi guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar. Pola pengajaran di kelas, yaitu siswa masih selalu dijadikan objek daripada subjek. Biasanya pembelajaran sangat berfokus kepada guru sedangkan siswa sangat pasif dalam kelas. Keaktifan siswa 20% dan guru 80% siswa hanya menjadi pendengar dan tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa jenuh (Survey UNESCO, 2012).

Pendidik belum bisa berperan sebagai fasilitator, dalam pentransferan ilmu pengetahuan. Kenyataannya sekolah-sekolah masih banyak guru yang lebih aktif daripada siswa. Permasalahan yang telah dideskripsikan adalah model pembelajarannya. Oleh karena itu dinas pendidikan mengadakan penyusunan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Survey BSNP, 2003)

Penyusunan KTSP didasarkan pada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah disesuaikan oleh tingkat satuan pendidikan masing-masing yang berarti dalam hal ini adalah sekolah. Kurikulum KTSP tersebut disusun berdasarkan tingkat kebutuhan dan tujuan dari hasil pembelajaran. Kurikulum ini menuntut siswa untuk lebih aktif dari guru yaitu keaktifan siswa 80% sedangkan keaktifan guru 20%. Guru hanya menjadi fasilitator dan tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda (Isjoni, 2013:49)

Hasil observasi sebagai salah satu upaya dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, peneliti memilih pendekatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Group Investigation* (GI) karena dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berinteraksi dan berfikir serta dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Pembelajaran yang konvensional atau metode ceramah masih sering terjadi, dalam hal ini peneliti meneliti hasil dari proses pembelajaran yang diadakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya di SMA Negeri 14 Bandar

Lampung masih memakai metode ceramah atau pembelajaran konvensional. Untuk itu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Cooperatif Learning* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang sering dilakukan tetapi penerapannya masih kurang baik.

Hasil belajar menjadi sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar. Bagi guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi bagi keberhasilan belajar siswa. Guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya.

Penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung masih kurang maksimal, disebabkan guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 14 Bandar Lampung menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 1. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75. KKM ini diperoleh peneliti dari guru bidang studi ekonomi pada jumlah kelas X adalah 7 ruang kelas dengan banyak siswa 232 siswa pada tahun (2013 – 2014).

Tabel 1. Hasil Uji Blok Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
	<75	≥75	
X1	21	12	33
X2	12	19	31
X3	21	13	34
X4	25	9	34
X5	12	20	32
X6	20	14	34
X7	11	23	34
Jumlah	122	110	232
Presentase	52,59%	47,41%	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat terlihat bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa pada uji blok semester ganjil kurang baik. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh ≥ 75 atau yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 47,41% sedangkan siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 52,59%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X kurang maksimal, kriteria tingkat keberhasilan ini seperti pendapat yang dikemukakan Djamarah dan Zain.

Djamarah dan Zain (2006:107) sebagai berikut: Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa, Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa, Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja yang dikuasai oleh siswa, Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dengan melihat hasil belajar yang kurang baik atau belum optimal, maka dalam proses pembelajaran harus ada perubahan yaitu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan yang

seharusnya mulai diterapkan di sekolah. Model pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh para guru ada semacam ceramah atau menerangkan apa yang ada di dalam buku teks. Guru dapat mengupayakan untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*.

Menurut (Isjoni, 2013:62) peran guru dalam pelaksanaan *cooperative learning* adalah sebagai fasilitator, mediator, director-motivator, dan evaluator. Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk saling membantu antar anggota dalam memahami pelajaran ataupun dalam menyelesaikan tugas belajar. Siswa yang lemah akan mendapat bantuan dari temannya yang lebih pandai. Sebaliknya, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuannya dengan materi pelajaran yang telah dikuasainya kepada temannya yang berkemampuan rendah, sehingga pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama serta saling belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan tipe yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara

aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Model pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam menemukan sendiri permasalahan yang ada dalam materi pelajaran yang dihadapi.

Melalui kedua model tersebut terdapat beberapa bagian tahapan yang memberikan perlakuan yang sama, dimana dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru dan meningkatkan sikap siswa untuk berpikir positif pada mata pelajaran yang hendak diajarkan. Kedua model pembelajaran tersebut menitikberatkan kepada aktivitas siswa.

Berdasarkan masalah di atas, diperlukan model yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai:

“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X₄ dan X₅ pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah dan tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimum. Hal ini disebabkan karena pembelajaran ekonomi yang kurang efektif yaitu masih

berpusat kepada guru (*teacher centered*) sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang memahami konsep mata pelajaran.

2. Pembelajaran ekonomi di kelas masih menggunakan metode konvensional. Model pembelajaran kooperatif jarang digunakan disebabkan karena guru belum memahami model tersebut.
3. Sikap siswa yang kurang menanamkan kerjasama atau interaksi yang positif antar sesama siswa selama pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki sikap individu.
4. Siswa yang aktif bertanya selama pembelajaran ekonomi dapat lebih memahami materi dibandingkan siswa yang pasif sehingga dalam pembelajaran terdapat perbedaan secara kelompok.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu untuk membatasi permasalahan penelitian ini pada studi perbandingan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikansi antara hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

Head Together (NHT) dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) ?

2. Apakah rata-rata hasil belajar yang pembelajarannya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbeda nyata dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan yang signifikansi antara hasil belajar ekonomi siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).
2. Mengetahui rata-rata hasil belajar yang pembelajarannya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbeda nyata dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Bagi guru

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa yang diterapkan dalam mata pelajaran ekonomi agar hasil belajar siswa menjadi optimal.

b. Bagi siswa

Membantu siswa untuk beraktivitas dalam kelas serta menumbuhkan rasa kerjasama yang positif antar siswa dan sarana informasi untuk hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dengan prestasi yang maksimal sesuai dengan keadaan siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan hasil belajar ekonomi.

2. Subjek penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester ganjil.

3. Tempat penelitian

Adapun ruang lingkup tempat penelitian adalah di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

4. Waktu penelitian

Waktu penelitian pada semester ganjil bulan Januari – Februari tahun pelajaran 2013-2014.

5. Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan.